

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan mengenai metode, instrumen, uji kelayakan serta kategorisasi data dalam penelitian.

### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui rata-rata mendeskripsikan antara dua variabel atau lebih dan membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2012). Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk menggambarkan profil kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 72) bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan dan perbedaan dengan fenomena yang lain. Sehingga hasil dari penelitian adalah menggambarkan profil kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan dari penelitian melibatkan peserta didik di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 289 peserta didik. Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 13-14 tahun. Sesuai dengan pendapat Santrock (2010, hlm. 17) masa remaja berawal pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan perilaku kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh Li & Wang (2012, hlm. 753) remaja adalah waktu yang baik untuk pengembangan kepemimpinan ketika perilaku dikenalkan, diterapkan dan dibiasakan.

SMP Negeri 12 Bandung memiliki 14 kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Pramuka, PMR, PASKIBRA, Teater, English Club, Paduan Suara, KIR, DKM, Karate, Pencak Silat, Bola Basket, Sepak Bola, dan Taekwondo. sebagai fasilitas untuk mewadahi semua bakat, minat serta kemampuan peserta didik. Kegiatan

ekstrakurikuler sebagai salah satu ruang untuk peserta didik mempratikan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Creswell (2014) populasi adalah “sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan kelompok lain”. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) “populasi adalah seluruh subjek penelitian”. Dengan kata lain populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi pada penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung yang berjumlah 185 orang.

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata namun berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Dengan demikian, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian. Sampel pada penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 149 peserta didik.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Kepemimpinan dapat diartikan dari respon peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung terhadap pernyataan yang menunjukkan profil kepemimpinan. Yang terdistribusi dalam lima dimensi. Adapun rangkuman penjelasan sebagai berikut.

#### 3.4.1 *Model of the Way*

Pemimpin merupakan teladan bagi orang lain atas tindakan yang dilakukannya. Pemimpin hendaknya membangun kreatifitas dan adaptabilitas serta menjaga konsistensi setiap perkataan dan perbuatannya. Kemudian adanya tindakan dan perilaku orang lain yang meniru tindakan pemimpin.

Dimensi *Model the Way* mencakup: (a) peserta didik dapat berkata tegas untuk memperjelas nilai-nilai pribadi; (b) menjadi teladan dengan menunjukkan

perilaku yang sesuai dengan norma. Peserta didik menjadi pribadi yang diteladani oleh orang lain ditunjukkan dengan sikap yaitu menyesuaikan dengan prinsip dan standar yang berlaku, menindaklanjuti janji dan komitmen yang telah dibuat, mencari umpan balik mengenai dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan, memastikan orang lain mendukung nilai-nilai umum yang berlaku, serta membicarakan tentang nilai dan prinsip.

#### 3.4.2 *Inspire a Shared Vision*

Pemimpin menjadi sebagai pemimpin utama yang mengarahkan orang lain ke masa depan. Keberhasilan yang dicapai adalah karena pemimpin memiliki visi masa depan dengan penuh semangat dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dimensi *Inspire a Shared Vision* mencakup: (a) peserta didik dapat membayangkan masa depan yang penuh harapan, menyiapkan langkah-langkah antisipasi yang strategis; (b) mengidentifikasi visi-visi orang lain menjadi visi bersama sehingga menjadi aspirasi bersama. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dapat memandang positif masa depan dan berkomunikasi mengenai masa depan, menjelaskan kemampuan yang ideal, membicarakan mengenai cara menjadikan masa depan lebih baik, memperlihatkan pada orang lain bagaimana tanggung jawab dapat direalisasikan, optimis dan positif, serta mampu berkomunikasi dengan orang lain yang bertujuan dan bermakna.

#### 3.4.3 *Challenge the Process*

Kepemimpinan erat kaitannya dengan perubahan dan inovasi. Bagi pemimpin, pencarian perubahan merupakan petualangan dan tempat berlatih, belajar untuk mendapatkan yang terbaik bagi diri mereka sendiri dan bagi orang lain. Pada dimensi *Challenge the Process* mencakup: (a) peserta didik dapat mencari peluang dengan cara-cara inovatif untuk meunmbuhkan, mengubah dan meningkatkan perubahan yang lebih baik; dan (b) bereksperimen mengambil resiko dengan terus-menerus mencapai keberhasilan dan belajar dari kesalahan. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dapat menantang keterampilan dan kemampuan, membantu orang lain membuat ide-ide baru, mencari cara inovatif

untuk meningkatkan kemampuan, bertanya “apa yang dapat kita pelajari” ketika memperoleh kegagalan, melakukan tindakan untuk mencapai kesuksesan dengan mencicil setiap tugas sehingga sesuai dengan kemampuan diri, serta mengambil inisiatif dan mencoba mencari sesuatu baru dengan bereksperimen.

#### 3.4.4 *Enable Others to Act*

Kepemimpinan bagi pemimpin unggul adalah menciptakan tujuan bersama yang dibangun orang-orang di sekitarnya, menumbuhkan rasa saling percaya. Pemimpin memahami cara agar dapat dipercayai orang lain, dan cara mempercayai orang lain. Kemajuan yang diperoleh oleh pemimpin baginya adalah sebagai sebuah bentuk kemenangan bersama.

Pada dimensi *Enable Others to Act* mencakup: (a) peserta didik dapat membina kerjasama dengan memahami tujuan bersama dan membangun kepercayaan, (b) berbagi kekuasaan (memberi peluang bagi orang lain untuk menjadi pemimpin dikemudian hari). Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dapat membina hubungan kerjasama, aktif mendengarkan beragam sudut pandang, memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, mendukung keputusan yang orang lain buat, memberi orang lain kebebasan dan pilihan, serta memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bertindak.

#### 3.4.5 *Encourage the Heart*

Pemimpin mendorong orang lain untuk maju mencapai tujuan. Pemimpin yang unggul memberikan penghargaan atas setiap kontribusi yang diberikan oleh orang lain, memberikan apresiasi bagi setiap prestasi orang lain agar orang lain termotivasi untuk terus maju, dan melakukan perubahan yang lebih baik.

Pada dimensi *Encourage the Heart* mencakup: (a) mengakui kontribusi dan kerja keras dengan cara memberikan penghargaan atas keunggulan individu; (b) merayakan kemanangan dengan memelihara semangat orang lain. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu memberikan pujian atas keberhasilan orang lain, mendorong supaya orang lain berani, mengekspresikan penghargaan untuk kontribusi orang lain, keterbukaan dalam mengekui keselarasan nilai-nilai, dan merayakan prestasi yang telah dicapai bersama.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Penyusunan Instrumen

Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2014: 102). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket menggunakan angket skala *Likert*. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket sudah disediakan jawaban sehingga responden menjawab dengan memilih jawaban yang sesuai dengan diri (Arikunto, 2006: 195).

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, berupa konstruk instrumen *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Kouzes & Posner (2006), yang kemudian diadopsi oleh Khoiriyah (2017: 49). Kuesioner diadaptasi, kemudian kembali diuji reliabilitas dan validitasnya. Rentang skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Skor Tiap Aspek**

Aspek	Pemberian Skor Tiap Aspek				
Perilaku Kepemimpinan	1	2	3	4	5
<p><b>Penjelasan:</b></p> <p>1 = Sangat Tidak Sesuai dengan Diri Saya/Sangat Tidak Menggambarkan Diri Saya</p> <p>2 = Tidak Sesuai dengan Diri Saya/ Tidak Menggambarkan Diri Saya</p> <p>3 = Cukup Sesuai dengan Diri Saya/Cukup Menggambarkan Diri Saya</p> <p>4 = Sesuai dengan Diri Saya/Menggambarkan Diri Saya</p> <p>5 = Sangat Sesuai dengan Diri Saya/Sangat Menggambarkan Diri Saya</p>					

#### 3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) yang dikembangkan oleh Kouzes & Posner (2006) kemudian diadaptasi oleh Khoiriyah (2017: 47) yang sudah diuji kelayakan dan keterbacaannya. Adapun pengembangan kisi-kisi instrumen terdiri dari lima dimensi

perilaku kepemimpinan secara praktis, yaitu: a) langkah pemodelan (*model the way*); b) berbagi visi untuk menginspirasi (*inspire a shared vision*); c) proses yang menantang (*challenge of process*); d) memberdayakan orang lain untuk bertindak (*enable others to act*); dan e) mendorong hati supaya berani (*encourage the hearts*). Pengembangan kisi-kisi instrumen dilakukan untuk mengungkapkan gambaran umum perilaku kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan dalam penelitian terdiri dari lima dimensi kepemimpinan secara praktis dengan menggunakan 30 item pernyataan, kemudian diadaptasi menjadi 40 pernyataan. Kisi-kisi instrumen perilaku kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Total
1.	<i>Model the Way</i>	Peserta didik menunjukkan pribadi yang tegas.	1, 6, 11	3
		Peserta didik menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma.	16, 21, 26, 21, 36	5
2.	Berbagi Visi untuk Menginspirasi ( <i>Inspire a Shared Vision</i> )	Peserta didik merencanakan masa depan yang lebih baik.	2, 7, 12	3
		Peserta didik menentukan tujuan bersama berdasarkan berbagai tujuan yang dimiliki orang lain	17, 22, 27, 32, 37	5
3.	<i>Challenge of Proses</i>	Peserta didik mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan diri dan orang lain	3, 8, 13, 18	4
		Peserta didik berani membuat perubahan, bertanggung jawab	23, 28, 33, 38	4

		atas tindakan/pilihannya serta mampu belajar dari kesalahan.		
4.	<i>Enable Other to Act</i>	Peserta didik membina kerjasama.	4, 9, 14, 19	4
		Peserta didik memberikan kesempatan orang lain untuk belajar menjadi pemimpin dikemudian hari.	24, 29, 34, 39	4
5.	<i>Encourage the Heart</i>	Peserta didik mengetahui kontribusi yang diberikan oleh diri sendiri dan orang lain	5, 10, 15, 20	4
		Peserta didik merayakan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain.	25, 30, 35, 40	4
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

### 3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Penelitian dilakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Tujuan dilakukannya uji kelayakan instrumen untuk menilai kesesuaian konstruk, isi, keterkaitan dengan landasan teoritis, kisi-kisi, disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama, sehingga bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik dan peserta didik dapat memberikan respon yang sesuai dengan keadaan diri.

Uji kelayakan instrumen direvisi beberapa butir item pernyataan, penilaian dengan menggunakan kualifikasi M dan TM. M untuk memadai dan dapat digunakan, sedangkan TM untuk tidak memadai dan tidak dapat digunakan. 40 butir item pernyataan dapat digunakan dan memadai, namun dilakukannya revisi kalimat pernyataan agar dapat dipahami oleh peserta didik SMA. Secara keseluruhan, 40 butir item dapat dan layak dipergunakan. Masukan penimbangan instrumen (*judgment*) terdapat dalam lampiran.

### 3.5.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada instrumen kepemimpinan dilakukan terhadap 6 peserta didik SMP kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Enam orang peserta didik SMP kelas VIII terdiri dari empat orang perempuan dan dua orang laki-laki. 3 orang dari SMP Negeri 1 Lembang, dua orang dari SMP Negeri 3 Lembang, dan satu orang dari SMP Negeri Jatiwangi. Berdasarkan uji keterbacaan, terdapat satu item pernyataan pada instrumen kepemimpinan peserta didik yang tidak dipahami peserta didik yaitu pernyataan nomor 10. Pernyataan yang tidak dipahami dijabarkan dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

#### **Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kepemimpinan Peserta Didik**

No.	Pernyataan yang Tidak Dipahami dan Perbaikan	Nomor Item
1	Saya berusaha membuat skala prioritas dari rencana kegiatan yang akan saya lakukan.	10
	<i>Perbaikan:</i> Saya berusaha menyusun rencana kegiatan berdasarkan urutan yang terpenting.	

### 3.5.5 Uji Validitas Instrumen

Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen adalah valid dan reliabel. Arikunto (2006: 211) mengemukakan bahwa “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshaihan atau kebenaran suatu instrumen disebut dengan uji validitas”. Instrumen dapat dikatakan valid atau benar apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Sehingga semakin tinggi tingkat validitas maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Adapun uji validitas 40 butir item pernyataan kepemimpinan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 16 for windows*. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian *pearson product moment*. *Pearson product moment* menggunakan prinsip mengkorelasikan antara masing-masing skor item kuesioner dengan skor total jawaban responden.



Dasar pengambilan uji validitas *pearson product moment* dapat dilakukan melalui dua syarat yaitu, (1) membanding nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item kuesiner dinyatakan valid, namun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item kuesioner dinyatakan tidak valid, cara mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=60$  (jumlah sampel yang digunakan) pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  statistik, selanjutnya diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254.  $r$  yang dimaksud adalah korelasi skor item dengan total item-item, rumus yang digunakan untuk mencari  $r_{tabel}$  yaitu  $df = n-2$ ; (2) melihat nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  item kuesioner dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Pearson**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (50)	Sig.	Kriteria
1	0.272	0.254	0.032	Valid
2	0.350	0.254	0.006	Valid
3	0.301	0.254	0.019	Valid
4	0.416	0.254	0.001	Valid
5	0.352	0.254	0.006	Valid
6	0.494	0.254	0.000	Valid
7	0.517	0.254	0.000	Valid
8	0.553	0.254	0.000	Valid
9	0.488	0.254	0.000	Valid
10	0.469	0.254	0.000	Valid
11	0.567	0.254	0.000	Valid
12	0.453	0.254	0.000	Valid
13	0.413	0.254	0.000	Valid
14	0.600	0.254	0.000	Valid
15	0.511	0.254	0.000	Valid
16	0.569	0.254	0.000	Valid
17	0.406	0.254	0.001	Valid
18	0.422	0.254	0.001	Valid
19	0.489	0.254	0.000	Valid
20	0.329	0.254	0.000	Valid
21	0.609	0.254	0.000	Valid
22	0.505	0.254	0.000	Valid
23	0.519	0.254	0.000	Valid
24	0.371	0.254	0.000	Valid
25	0.593	0.254	0.000	Valid
26	0.518	0.254	0.000	Valid
27	0.469	0.254	0.000	Valid
28	0.636	0.254	0.000	Valid

29	0.577	0.254	0.000	Valid
30	0.584	0.254	0.000	Valid
31	0.453	0.254	0.000	Valid
32	0.653	0.254	0.000	Valid
33	0.381	0.254	0.003	Valid
34	0.601	0.254	0.000	Valid
35	0.657	0.254	0.000	Valid
36	0.213	0.254	0.101	Tidak Valid
37	0.561	0.254	0.000	Valid
38	0.288	0.254	0.026	Valid
39	0.516	0.254	0.000	Valid
40	0.579	0.254	0.000	Valid

### 3.5.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014: 31). Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) yang dilakukan dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *Cronbach's alpha* menurut Sujerweni, W. (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Bandung memiliki *Cronbach's alpha* 0,909, maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	39

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dimulai dengan diskusi dengan dosen pembimbing akademik mengenai topik dan judul penelitian. Setelah mendapat persetujuan dilanjutkan dengan penyusunan proposal skripsi. Pengajuan proposal diawali

dengan menerima rekomendasi dosen pembimbing oleh tim dosen skripsi, dilanjutkan kepada dosen pembimbing satu dan dua. Proposal skripsi dikonsultasikan dengan dewan skripsi, kemudian disahkan oleh dewan skripsi. Pembuatan administrasi seperti seperti pembuatan surat keterangan pembimbing melalui Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Langkah selanjutnya adalah penyusunan bab 1-3, serta pengembangan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) yang dikembangkan oleh Kouzes & Posner (2006), kemudian diadaptasi oleh Khoiriyah (2017: 47) sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik di Indonesia. sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada responden pada tingkat yang sama yaitu kelas VIII dan sekolah yang berbeda dengan lokasi penelitian. Tujuannya untuk memastikan bahwa instrumen dalam segi bahasa yang dapat dipahami dan dimaknai dengan baik oleh responden.

### **3.6.2 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) kepada responden, yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Selain untuk mengumpulkan data, penyebaran angket juga bertujuan untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Peneliti melakukan perizinan kepada wakil kepala sekolah bidang humas dan kurikulum, untuk meminta izin melakukan penyebaran angket dalam rangka pengumpulan data skripsi.

### **3.6.3 Tahap Penyekoran**

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Dalam menjawab pernyataan dari instrumen kepemimpinan, subjek penelitian diberikan pilihan respon dalam lima alternatif jawaban, yakni: (1) Sangat Tidak Sesuai dengan Diri Saya/Sangat Tidak Menggambarkan Diri Saya; (2) Tidak Sesuai dengan Diri Saya/ Tidak Menggambarkan Diri Saya; (3) Cukup Sesuai dengan Diri Saya/Cukup Menggambarkan Diri Saya; (4) Sesuai dengan Diri Saya/Menggambarkan Diri Saya; (5) Sangat Sesuai dengan Diri Saya/Sangat Menggambarkan Diri Saya.

**Tabel 3.6**  
**Rentang Skala Likert**

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Favorable (+)</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable (-)</i>	5	4	3	2	1

### 3.6.4 Kategorisasi Data

Terdapat tiga macam kategori dalam instrumen *Student Leadership Practices Inventory* (SLPI) yakni kategori tinggi (*high*), kategori sedang (*average/moderate*), dan kategori rendah (*low*) (Thompson & Lindeman, 1981). Untuk memperoleh kategori profil kepemimpinan peserta didik umum maupun berdasarkan dimensi menggunakan skor ideal (Azwar, 2012, hlm, 149), hasil perolehan skor terdapat pada tabel 3.7.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x Bobot nilai tertinggi
Skor Minimum Ideal (SminI)	= Jumlah item x Bobot nilai terendah
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6}$ (SmaxI – SminI)

**Tabel 3.7**  
**Hasil Perhitungan Skor Ideal**  
**Instrumen Profil Kepemimpinan**

Skor Ideal	SmaxI	SMinI	Mi	SDi
Profil Kepemimpinan (Keseluruhan)	195	39	117	26
Dimensi <i>Model of The Way</i>	40	8	24	5,3
Dimensi <i>Inspire a Share Vision</i>	40	8	24	5,3
Dimensi <i>Challenge of Process</i>	40	8	24	5,3
Dimensi <i>Enable Other to Act</i>	40	8	24	5,3
Dimensi <i>Encourage the Heart</i>	35	7	21	4,7

Pengelompokan serta penafsiran data dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan bertujuan untuk menafsirkan profil kepemimpinan yang dicapai oleh peserta didik. Kategorisasi data akan dibagi menjadi tiga kategori yang disusun berdasarkan rumus yang terdapat pada tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Kategorisasi Data Profil Kepemimpinan**

Kategori	Rumus
Tinggi	$= X \geq (Mi + 1,0 SDi)$
Sedang	$= (Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$
Rendah	$= X < (Mi - SDi)$

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui *mean* ideal dari data profil kepemimpinan keseluruhan adalah 117 dan standar deviasi ideal sebesar 26. Rentang skor dari setiap kategori profil kepemimpinan terdapat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Kepemimpinan Peserta Didik**

Tinggi	$\geq 143$
Sedang	91-143
Rendah	$< 91$

Hasil perhitungan untuk setiap dimensi, dapat diketahui *mean ideal* dari dimensi *model of the way* adalah 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,3. Pada dimensi *inspire a share vision* skor *mean ideal* yang diperoleh adalah 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,3. Dimensi *challenge of process* skor *mean ideal* adalah 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,3. Dimensi *enable other to act* skor *mean ideal* adalah 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,3. Dan pada dimensi *encourage the heart* skor *mean ideal* adalah 21 dan standar deviasi ideal sebesar 4,7. Sehingga rentang skor dari setiap kategori profil kepemimpinan terdapat pada tabel 3.10.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Kategorisasi Data**  
**Berdasarkan Aspek Profil Kepemimpinan**

Aspek	Kategori	Interval
<i>Model of The Way</i>	Tinggi	$\geq 29$
	Sedang	19 - 29
	Rendah	$< 19$
<i>Inspire a Share Vision</i>	Tinggi	$\geq 29$
	Sedang	19 - 29
	Rendah	$< 19$
	Tinggi	$\geq 29$

<i>Challenge of Process</i>	Sedang	19 - 29
	Rendah	< 19
<i>Enable Other to Act</i>	Tinggi	$\geq 29$
	Sedang	19 - 29
	Rendah	< 19
<i>Encourage the Heart</i>	Tinggi	$\geq 25,7$
	Sedang	16,3 – 27,7
	Rendah	< 16,3

Perolehan data akan diinterpretasikan. Berikut adalah interpretasi kepemimpinan peserta didik kelas VIII berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdapat pada tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Kepemimpinan Peserta Didik Kelas VIII Berdasarkan Keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1	Tinggi	$\geq 143$	Peserta didik sudah mampu menunjukkan pribadi yang tegas dan menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma, merencanakan masa depan yang lebih baik dan menentukan tujuan bersama berdasarkan berbagai tujuan yang dimiliki orang lain, mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan diri dan orang lain serta berani membuat perubahan, bertanggung jawab atas tindakan/pilihannya serta mampu belajar dari kesalahan, membina kerjasama dan memberikan kesempatan orang lain untuk belajar menjadi pemimpin dikemudian hari, mengetahui kontribusi yang diberikan oleh diri sendiri dan orang lain serta merayakan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain.
2	Sedang	91-143	Peserta didik sudah cukup mampu menunjukkan pribadi yang tegas dan menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma, merencanakan masa depan yang lebih baik dan menentukan tujuan bersama berdasarkan berbagai tujuan yang dimiliki orang lain, mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan diri dan orang lain serta berani membuat perubahan, bertanggung jawab atas tindakan/pilihannya serta mampu belajar dari kesalahan, membina kerjasama dan memberikan kesempatan orang lain untuk belajar menjadi

			pemimpin dikemudian hari, mengetahui kontribusi yang diberikan oleh diri sendiri dan orang lain serta merayakan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain.
3	Rendah	<91	Peserta didik belum mampu menunjukkan pribadi yang tegas dan menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma, merencanakan masa depan yang lebih baik dan menentukan tujuan bersama berdasarkan berbagai tujuan yang dimiliki orang lain, mencari peluang untuk mengembangkan keterampilan diri dan orang lain serta berani membuat perubahan, bertanggung jawab atas tindakan/pilihannya serta mampu belajar dari kesalahan, membina kerjasama dan memberikan kesempatan orang lain untuk belajar menjadi pemimpin dikemudian hari, mengetahui kontribusi yang diberikan oleh diri sendiri dan orang lain serta merayakan kemenangan atas prestasi untuk memelihara semangat diri dan orang lain.

### 3.7 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah penyebaran instrumen dilakukan, menggunakan analisis statistik, dengan memberikan bobot skor pada setiap item pernyataan. (Creswell, 2014: 187).

Tiga macam kategori dalam instrumen Student Leadership Practices Inventory (SLPI) yakni kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah (Thompson & Lindeman, 1981). Untuk memperoleh kategori profil kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler secara umum maupun berdasarkan dimensi menggunakan skor rata-rata ideal yang diolah menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2016.